

## **BAB IV**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Teluk Jambe Timur yang terletak di Jl. Bharata Raya Perumnas blok J, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe timur, kabupaten karawang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur**

SMPN 2 Telukjambe Timur memiliki MOTO yaitu “Santun dan Berprestasi”.

###### **a. Visi**

“Terwujudnya perilaku yang berakhlak mulia, cakap dan berprestasi dalam bidang akademis dan nonakademis sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi”.

Adapun indikatornya:

- 1) Terwujudnya perilaku yang mulia, bernuansa religius, melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- 2) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan serta berbasis lingkungan dan teknologi.
- 4) Terwujudnya pengembangan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dinamis, sesuai dengan standar Pendidikan nasional.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, rapih, dan hijau serta bebas narkoba.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah dan mengamalkan 5S dalam bergaul dimanapun berada.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang dinamis dan berkesinambungan.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan berbasis lingkungan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan pengembangan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dinamis, sesuai standar Pendidikan nasional.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, rapih, hijau dan bebas narkoba.
- 6) Menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan visi misi sekolah.

3. Kondisi siswa TH. 2017/2018 s.d. 2022/ 2023

**Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SMPN 2 TelukJambe Timur**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Total Siswa	Rombongan belajar	Jumlah Siswa rata-rata per-kelas
	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9			
2019/2020	437	496	560	1493	34 kelas	40
2020/2021	440	439	498	1377	34 kelas	40
2021/2022	440	494	448	1382	33 kelas	40
2022/2023	440	440	496	1392	33 kelas	40
2023/2024	493	463	451	1407	34 kelas	40

(Sumber: Profil Sekolah, 2023)

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 TelukJambe Timur. Sampel di penelitian ini yakni siswa kelas VII dimana terbagi menjadi 2, kelas VII E menjadi kelas eksperimen dan kelas VII F menjadi kelas kontrol. Tahap awal pada peneitian ini yaitu memberikan soal berupa tes pada materi BAB V materi mengenai (Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal) di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Lalu, kedua kelas diberi suatu perlakuan di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajarannya, dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sesudah diberikan suatu perlakuan dari kedua kelas tersebut di berikan tes kembali pada akhir pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan soal tes di setiap kelas baik kelas eksperimen ataupun kontrol. Berikut hasil uji instrument dan uji reabilitas yang dilakukan dalam penelitian.

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis Data (TES)

#### 1) Uji Instrument

##### a. Uji Validitas

Uji ini ialah suatu ukuran yang menyatakan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS versi 26. Instrumen yang valid mempunyai nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dan sementara bila  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Dalam uji instrument sampel yang dipergunakan yaitu 30 responden.

**Tabel 4. 2**  
**Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

(Sumber: internet, universitas esa unggul, 2024)

Berikut hasil uji validitas pada indikator test sebelum selanjutnya di uji hipotesis.

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Indikator Test**

Soal ke-	<del>R<sub>hitung</sub></del>	<del>R<sub>tabel</sub></del>	Kesimpulan
1	0,571	0,361	VALID
2	0,501	0,361	VALID
3	0,577	0,361	VALID
4	0,781	0,361	VALID
5	0,549	0,361	VALID
6	-0,513	0,361	VALID
7	0,639	0,361	VALID
8	0,672	0,361	VALID
9	0,582	0,361	VALID
10	0,468	0,361	VALID
11	0,466	0,361	VALID
12	0,659	0,361	VALID
13	0,600	0,361	VALID
14	0,516	0,361	VALID
15	0,605	0,361	VALID
16	0,540	0,361	VALID
17	0,637	0,361	VALID
18	0,701	0,361	VALID
19	0,594	0,361	VALID
20	0,495	0,361	VALID
21	0,547	0,361	VALID
22	0,624	0,361	VALID
23	0,808	0,361	VALID
24	0,516	0,361	VALID
25	-0,493	0,361	VALID

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Perhitungan validitas pada indikator test dilihat dari hasil  $R_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dimana taraf signifikansi yang digunakan di 0,05. Skor yang di dapat yaitu dimana  $R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi di 0,05  $df = n - 2 = 28$  dan untuk  $R_{tabel} = 0,361$ .

b. Uji Reliabilitas

Setelah menguji kevalidan soal selanjutnya uji reliabilitas untuk melihat apakah soal yang dipergunakan dapat dipercaya menjadi alat pengumpulan data. Alat ukur dapat di anggap reliabel jika hasil yang didapat tetap sama walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali (kendra 2012) (Sugiono, 2020).

Uji reliabilitas mempergunakan metode Cronbach Alpha, Dimana dasar keputusannya yaitu apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka tes reliabel. Dimana suatu varibael dinyatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  , nilai alpha dipergunakan menjadi indikator secara umum dengan batas 0,60 (ghozali, 2007) (Sugiono, 2020). Berikut merupakan temuan uji reliabilitas soal dengan bantuan SPSS 26:

**Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Soal Tes**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	25

(Sumber: Output Statistik SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 26 dimana dalam *case processing summary* yang valid sebanyak 30. Pada tabel *reliability statistics* dimana tabel tersebut merupakan tabel hasil uji reliability, dimana nilai *cronbachs alpha* yaitu 0,783 dengan total item soal tes sebanyak 25. Dikarenakan nilai *Cronbachs alpha* > 0,60 sehingga soal tes dianggap memenuhi syarat reliabilitas instrument.

## 2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilaksanakan guna menjabarkan gambaran mengenai permasalahan yang sedang di bahas atau menjabarkan data penelitian seperti jumlah data, nilai maksimal, minimal, rata-rata serta lainnya. Dalam perhitungan analisis deskriptif dibantu oleh SPSS 26. Berikut hasil pengujian yakni:

**Tabel 4. 5**  
**Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekperimen	42	36	52	88	71.88	9.676
Post-Test Ekperimen	42	38	60	98	79.19	9.628
Pre-Test Kontrol	42	40	40	80	61.74	11.584
Post-Test Kontrol	42	42	40	82	63.57	10.542
Valid N (listwise)	42					

(Sumber: Output Statistik SPSS, 2024)

### a. Hasil Pretest Kelas Ekperimen

Hasil yang diperoleh sebelum di terapkan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen yaitu nilai maksimal di 88 dan untuk nilai terendah ada di 52 dan untuk nilai rata-rata ada di 71,88.

**Tabel 4. 6 Pretest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Pretest
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	52
Mean	71,88

(sumber: Data Primer Diolah, 2024)

**b. Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Hasil yang didapat sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen yaitu nilai maksimal di 98 dan untuk nilai terendah ada di 60 dan nilai rata-rata ada di 79,19.

**Tabel 4. 7 Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Posttest
Nilai Maksimum	98
Nilai Minimum	60
Mean	79,19

(sumber: Data Primer Diolah, 2024)

**c. Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Hasil yang didapat sebelum mempergunakan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu nilai maksimal di 80 serta nilai terendah ada di 40 dan nilai rata-rata ada di 61,74.

**Tabel 4. 8 Pretest Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Pretest
Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	40
Mean	61,74

(sumber: Data Primer Diolah, 2024)



d. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu nilai maksimal di 82 dan untuk nilai terendah ada di 40 dan nilai rata-rata ada di 63,57.

**Tabel 4. 9 Posttest Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Pretest
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	40
Mean	63,57

(sumber: Data Primer Diolah, 2024)

**2. Uji Prasyarat Data**

Setelah dilaksanakan pengujian validitas, reabilitas dan analisis deskriptif selanjutnya dilaksanakan uji prasyarat sebelum uji hipotesis. Di penelitian ini ada beberapa uji prasyarat, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji ini dipergunakan guna melihat apakah data pretest dan posttest dari kelas eksperimen serta kontrol berdistribusi normal atau tidak. Di penelitian ini mempergunakan pengambilan Keputusan uji normalitas *Shapiro-wilk*, dimana data di katakan berdistribusi normal bila nilai signifikasi  $> 0,05$ . Uji yang dijalankan dibantu dengan program statistic SPSS 26 dengan hasil yakni:

**Tabel 4. 10 Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test Eksperimen	.106	42	.200 <sup>*</sup>	.964	42	.208
	Post-test Eksperimen	.115	42	.188	.964	42	.210
	Pre-test Kontrol	.095	42	.200 <sup>*</sup>	.959	42	.138
	Post-test Kontrol	.115	42	.184	.964	42	.203
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

(Sumber: Output Statistik SPSS 26 , 2024)

Berlandaskan tabel diatas hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dimana di kelas eksperimen dengan nilai signifikansi pretest 0,208, post test 0,210 dan untuk di kelas kontrol dengan nilai signifikansi pretest 0,138 dan post test 0,203 yang mana hal tersebut menunjukkan test berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dijalankan guna melihat apakah data bervariasi homogen. Data dapat dinyatakan homogen apabila bersignifikansi  $> 0,05$  dan bila signifikansi data  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen. Berikut temuan uji homogenitas mempergunakan bantuan SPSS 26.

**Tabel 4. 11 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran	Based on Mean	.472	1	82	.494
	Based on Median	.536	1	82	.466
	Based on Median and with adjusted df	.536	1	81.994	.466
	Based on trimmed mean	.475	1	82	.492

(Sumber: Output Statistik SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji homogenitas nilai signifikansinya yaitu 0,494 dimana hal tersebut dilihat pada *based on mean*, nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,494 > 0,05$ ) yang dimana hal tersebut menyatakan bahwasanya data bervariasi homogen.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menemukan satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Pada uji ini dapat dinyatakan mengenai seberapa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap *participatory skills* siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut hasil uji regresi linear sederhana, yang mana

dalam pengujian dibantu oleh SPSS 26.

**Tabel 4. 12**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.641	6.333
a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Inkuiri				

(Sumber: Output Statistik SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear sederhana memperoleh nilai R Square sebesar 0,645, yang mana mengandung arti bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu sebesar 6,45%.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T ( Uji Independent Sampel T-Test

Pada Uji independent sampel t-test guna mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan *participatory skill* siswa pada mata Pelajaran PPkn. Pada uji ini hasil yang di ujikan yaitu hasil kelas eksperimen serta kontrol. Uji yang dijalankan dibantu oleh program statistic SPSS 26, hasil yang di tunjukan yakni:

**Tabel 4. 13 Uji Independent Sampel T-Test**

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df.	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Pembelajaran	Equal variances assumed	.472	.494	7.090	82	.000	15.619	2.203	Lower 11.237 Upper 20.001
	Equal variances not assumed			7.090	81.335	.000	15.619	2.203	Lower 11.236 Upper 20.002

  

Group Statistics				
	Model Pembelajaran Inkuiri	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Pembelajaran	Model pembelajaran Inkuiri	42	79.19	9.628
	Metode ceramah	42	63.57	10.542

(Sumber: Output Statistik SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil olah data menyatakan dimana dasar pengambilan keputusan di uji ini bila nilai signifikasi (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan berpengaruh dan signifikan. Di tabel tersebut terlihat bahwasanya nilai signifikan yaitu 0,000 dimana hal tersebut mengambil keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Tidak hanya itu pada tabel group statistics mengenai hasil tes akhir yang sudah dilakukan menyatakan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen senilai 79,19 serta kelas kontrol senilai 63,57 yang mana hal tersebut menyatakan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Sehingga disimpulkan model pembelajaran inkuiri memberi pengaruh terhadap pembentukan *participatory skills* siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

#### 4. Skala Sikap

Dari hasil uji tes yang telah dijalankan diperkuat dengan adanya hasil uji skala sikap yang telah dilakukan. Skala sikap berupa beberapa pernyataan mengenai sikap responden yang terikat dengan suatu variabel atau objek. Hasil uji skala sikap diuji sama hal nya dengan tes. Uji yang dilakukan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Yang pertama uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan dan dinyatakan valid dan reabel (analisis uji validitas dan reabilitas data secara lengkap ada di lampiran). Selanjutnya ada uji normalitas dan uji homogenitas (data analisis secara lengkap ada

pada lembar lampiran), dimana uji yang dilakukan dengan pengujian *Shapiro – wilk* dengan data harus lebih besar 0,05, hasil signifikansi untuk variabel X 0,295 dan Y 0,113, dan uji homogenitas dengan hasil 0,985.

Selanjutnya ada uji T (independent sample T-test) pada uji ini dipergunakan guna melihat apakah ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan *participatory skills* siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pada pengujian ini hasil dari angket yang disebar setelah pembelajaran berlangsung. Pengambilan Keputusan di uji ini menggunakan nilai signifikan  $< 0,05$ , uji yang dilakukan dibantu oleh SPSS 26, hasil yakni:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Independent Sample T-Test**

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	80% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.091	.045	3.376	166	.001	5.298	1.569	3.279 7.317
	Equal variances not assumed			3.376	160.172	.001	5.298	1.569	3.278 7.317

(Sumber: Output Statistik SPSS 26, 2024)

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pembentukan *Participatory Skill* Siswa

Berlandaskan temuan penelitian dari kelas eksperimen serta kontrol yang dimana telah dijalankan uji hipotesis yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan bahwasanya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh pada kemampuan *participatory skill* siswa pada mata Pelajaran PPKn di materi menghargai lingkungan dan budaya lokal kelas VII SMPN 2 Telukjambe Timur. Temuan tersebut dapat dilihat dari pretest dan posttest yang menunjukkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol.

***Tabel 4. 15 Hasil Tes Kelas Ekperimen Dan kontrol***

No	Kelas	Mini- mum Pre test	Maxi- mum Pre test	Mini- mum Post test	Maxi- mum Post test	Rata- rata pre test	Rata- rata post test
1	Ekperi- men	52	88	60	98	71,88	79,19
2	Kontrol	40	80	40	82	61,74	63,57

Dari tabel diatas, dilihat bahwasanya kelas ekperimen mendapatkan nilai minimum pretest sebesar 52 dan maximum pretest 88, minimum posttest 60, maximum posttest 98, rata-rata pretest 71,88 dan rata-rata posttest 79,19. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan hasil minimum pretest 40, maximum pretest 80, minimum posttest 40, maximum posttest 82, rata-rata pretest 61,74 dan rata-rata posttest 63,57. Dari hasil tersebut terlihat bahwa perolehan kelas ekperimen lebih besar dibanding kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut kita tahu bahwa model pembelajaran ialah salah satu elemen penting pada pembelajaran, yang dimana adanya model pembelajaran memudahkan pada proses pembelajaran dan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terlihat memiliki pengaruh positif pada participatory skill siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana hal tersebut disampaikan oleh Fathurrohman (Prasetyo & Rosy, 2021) model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan partisipasi (participatory skill) siswa di kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model inkuiri siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis yang baik.

Sugiarta & Ratnani (Hadiyanti, 2022) pembelajaran inkuiri ialah salah satu pembelajaran yang menitikberatkan proses pembelajaran

pada keterlibatan siswa secara langsung dan maksimal. Dapat diartikan bahwasanya model pembelajaran inkuiri yaitu metode yang melibatkan peserta didik secara langsung pada pembelajaran. Adapun Shoimin (Rahmawati & Hardini, 2020) menjelaskan bahwasanya model pembelajaran inkuiri termasuk dalam model pembelajaran yang mendorong siswa ikut aktif pada pembelajaran dengan konsep yang sudah ditentukan dan guru berperan menjadi fasilitator.

Pada proses pembelajaran Gulo (Andiasari, 2015) menerangkan bahwa model pembelajaran inkuiri siswa terlibat secara maksimal baik dalam mencari dan menyelidiki secara kritis terhadap materi yang sedang dibahas agar siswa dapat merumuskan sendiri dengan percaya diri, dan tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yaitu penguasaan pembelajaran, proses dalam mencarinya, dan keterampilan dalam proses belajar. Tidak hanya itu Gormally (Febriana, dkk, 2018) menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, interaksi dengan teman, menumbuhkan percaya diri dan menumbuhkan keaktifan dalam proses belajar.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri siswa diminta aktif pada pembelajaran dan pada pembelajaran berpusat pada siswa, dimana pembelajaran ini berfokus untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang menyampaikan materi tetapi adanya pembelajaran secara dua arah.

*Participatory skill* siswa atau partisipasi siswa merupakan keterampilan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Suryosubroto (Ratna Harmain, 2021) partisipasi siswa pada pembelajaran, yaitu: 1) terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan memahami materi pelajaran dengan keyakinan penuh, 2) belajar,

mengalami, dan menemukan sendiri cara memperoleh pengetahuan dalam situasi tertentu, 3) mengamati tugas yang diberikan oleh guru, 4) belajar dalam kelompok, 5) bereksperimen dengan konsep-konsep tertentu, dan 6) mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan, dan penghayatan nilai secara lisan atau melalui penelitian.

Proses pembelajaran yang dijalankan di kelas eksperimen serta kontrol sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran kelas eskperimen menerapkan model pembelajaran inkuiri sedangkan kelas kontrol mempergunakan pembelajaran konvensional atau dimana pembelajaran secara ceramah. Pada kelas eksperimen siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk aktif pada proses pembelajaran, baik ketika sesi berdiskusi bersama ataupun ketika berdiskusi dengan teman kelompok. Tidak hanya itu adanya sesi tanya jawab yang dimana siswa diberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan selama proses pembelajaran.

Sementara di kelas kontrol guru hanya menyampaikan materi tanpa adanya susunan pembelajaran seperti kelompok diskusi. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, tetapi tetap sesekali guru adakan sesi tanya apabila ada materi yang dirasa sulit. Pada kelas kontrol terlihat kurang kondusif saat pembelajaran dimana siswa lebih asik dengan aktivitasnya masing-masing dikarenakan siswa hanya diam di tempat duduk masing-masing dan mendengarkan. Dari hasil yang terlihat dari kedua kelas tersebut terlihat perbedaannya, dimana kelas eksperimen lebih adanya kegiatan dalam pembelajaran yang dapat membentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, berbeda dari kelas kontrol siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan saat pembelajaran.

Tidak hanya test berupa pretest dan posttest adapun penggunaan skala sikap yang dipergunakan guna mengukur keterlibatan siswa pada



proses pembelajaran, dimana skala sikap disebar kepada 84 responden dari kelas eksperimen serta kontrol. Penghitungan skala sikap juga menggunakan taraf signifikansi 0,05 dimana dengan hasil nilai uji independent ( $0,001 < 0,05$ ) yang mana disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukan bahwasanya ada pengaruh pada model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan *participatory skill* siswa.

## 2. Tingkat Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pembentukan *Participatory Skill* Siswa

Hasil uji pengaruh posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan dihasilkan dari uji independent sample test yang menyatakan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan senilai 0,000 berarti  $< 0,05$  yang dinyatakan berpengaruh.

**Tabel 4. 16 Nilai Rata-Rata Hasil Tes**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata Posttest
1	Eksperimen	79,19
2	Kontrol	63,57

Tidak hanya itu pada tes yang sudah dilakukan menyatakan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen senilai 79,19 serta kontrol senilai 63,57 yang mana hal tersebut menyatakan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Sehingga disimpulkan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap pembentukan *participatory skill* siswa pada mata Pelajaran Pendidikan pancasila. Adapun hasil uji regresi linear sederhana yang menyatakan bahwasanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap *participatory skill* siswa sebesar 6,45 %.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dijalankan Wayan Gustama, dkk (2014) dimana menunjukkan bahwasanya peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) salah satunya *participatory skill* siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa selama

pembelajaran. Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran tergantung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu pada proses pembelajaran membutuhkan adanya model pembelajaran yang dapat memudahkan guru ketika proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran di kegiatan belajar memiliki tujuan utama dalam menaikkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, apabila model pembelajaran yang di gunakan efektif maka dapat membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif, aktif dan sesuai kebutuhan siswa. Model pembelajaran inkuiri ialah salah satu model pembelajaran yang dimana siswa diminta untuk selalu beraktivitas secara maksimal.

Hulu & Bawamenewi (2022) menjelaskan bahwa dalam menanamkan pengetahuan kewarganegaraan bertujuan agar siswa mengetahui apa saja yang menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara, tidak hanya itu ada tujuan lain yaitu untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), yang dimana salah satunya yaitu keterampilan partisipasi (*participatory skill*) di kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya yaitu aktif dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sopan.

Hasil penelitian Hulu & Bawamenewi (2022) menerangkan bahwa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan civic skill (salah satunya *participatory skill*) dengan menerapkan pembelajaran yang tidak hanya penyampaian materi secara ceramah, tetapi mengikutsertakan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran baik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok ataupun mengajak siswa untuk aktif pada pembelajaran. Di konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila pengembangan kecakapan berpartisipasi sangat penting untuk menaikkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam meningkatkan *participation* siswa pada proses pembelajaran dengan penggunaan

model pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi siswa.

Pembelajaran inkuiri ialah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran. Dalam pembelajarannya mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif, serta menanamkan keterampilan bekerjasama secara terbuka bagi siswa. Dalam proses pembelajarannya ditingkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berpendapat, mencoba, mengolah data, menyajikan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Nur Khoiri (2021) penggunaan model pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa. Dimana dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuan baru dan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Lalu Menurut Fathurrohman (Prasetyo & Rosy, 2021) inkuiri yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam mengemukakan pertanyaan, memecahkan informasi dan menganalisis. Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan kegiatan pengolahan untuk menaikkan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Pada penggunaan model pembelajaran inkuiri setiap tahapan pembelajarannya memiliki kriteria dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pada pembelajaran pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran inkuiri sangatlah penting untuk membentuk kemampuan aktif siswa dalam proses pembelajaran